



Tanggap Darurat Tak Diperpanjang

JOGJA -- Status masa tanggap darurat di DIY akibat dampak gangguan abu vulkanik erupsi Gunung Kelud berakhir Kamis (20/2) kemarin. Keputusan tersebut diambil setelah Pemerintah DIY tidak memperpanjang masa tanggap darurat.

Asisten Sekretaris II Pemerintah DIY Dr Ir Didik Purwadi, usai memimpin rapat koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY dan sejumlah pemangku kepentingan, menyatakan masa tanggap darurat dianggap cukup.

Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY Nomor: 27/KEP/2014 tentang Masa Tanggap Darurat tetap berlaku tujuh hari. Mulai dari Jumat (14/2) sampai Kamis (20/2) kemarin.

"Hasil keputusan rapat koordinasi, masa tanggap darurat abu vulkanik tidak akan diperpanjang sehingga selesai hari ini (kemarin)," ujarnya.

Meski selesai, sesuai anjuran Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, masyarakat diminta untuk terus bergotong royong untuk mengatasi dampak abu vulkanik Gunung Kelud. Pemerintah kabupaten/kota pun tetap harus tanggap membersihkan debu agar aktivitas masyarakat kembali lancar.

"Masyarakat harus tetap selalu memakai masker dan kacamata. Sumur galian juga harus tetap ditutup. Termasuk juga pedagang makanan harus menutup dagangan makanannya," ujarnya.

Banyak ISPA

Salah satu yang fokus untuk segera diselesaikan, ujar Didik, adalah permasalahan tumpukan karung dan plastik di pinggir jalan atau Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berisi abu vulkanik. Pemerintah kabupaten/kota diminta cepat tanggap menyelesaikan masalah tersebut.

Tanggap Darurat

Sambungan dari hal 1

Sementara itu, Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mencatat ribuan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yang menimpa masyarakat DIY.

epala Dinkes DIY dr RA Arida Octami MKes kepada *Bernas Jogja* mengungkapkan sedikitnya terdapat 1.315 kasus ISPA akibat abu vulkanik.

"Selain ISPA, banyak juga kasus iritasi mata, yang kami catat ada 165 kasus. Kemudian penyakit radang tenggorokan sebanyak 115 kasus. Data itu merupakan yang kami kumpulkan hingga Kamis hari ini (kemarin)," tandasnya.

Arida menuturkan, masyarakat tidak perlu ragu-ragu untuk memeriksakan kesehatan akibat terdampak abu vulkanik. Ia meyakini penderita penyakit akibat dampak abu masih cukup banyak, namun masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya.

"Kami berharap masyarakat tidak perlu takut untuk memeriksakan kesehatan jika alasannya hanya karena takut biaya mahal. Sudah ada jaminan kesehatan yang bisa digunakan," tuturnya. (ros)

Instansi			Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.			<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005